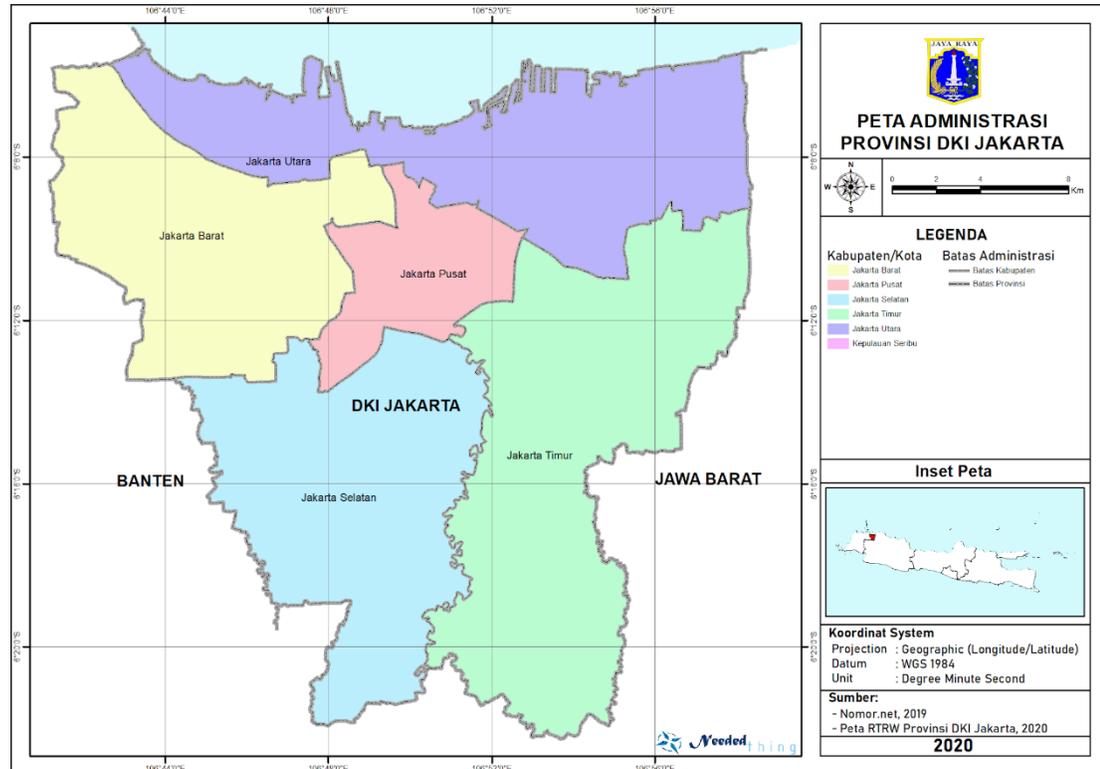


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Wilayah

2.1.1. DKI Jakarta



Gambar 2.1 Peta Wilayah DKI Jakarta

Sumber : Kreasi Geologi, 2020

DKI Jakarta, ibu kota Indonesia, meliputi area daratan seluas 661,52 km² serta perairan seluas 6.997,5 km², dengan sekitar 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Secara geografis, Jakarta berada di antara 6° hingga 7° LS dan 106° hingga 107° BT. Secara administratif, Jakarta terbagi menjadi lima kota madya dan satu kabupaten administrasi: Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta

Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Wilayah DKI Jakarta terdiri dari dataran rendah dengan lapisan batuan endapan dari zaman Pleistosen, dengan batas lapisan atas sekitar 50 meter di bawah permukaan tanah. Bagian selatan Jakarta merupakan Sebagian dari dataran aluvial Bogor yang terdiri dari endapan aluvial, sementara dataran rendah pantai membentang ke pedalaman dengan lebar sekitar 10 km. Di bawah dataran ini terdapat endapan yang lebih tua yang tidak terlihat di permukaan karena sepenuhnya terdiri dari endapan aluvial. Di bagian utara, lapisan permukaan keras baru terdapat pada kedalaman 10-25 meter, sedangkan ke arah selatan permukaan keras semakin dangkal dengan kedalaman 8-15 meter. Di beberapa wilayah kota tertentu, lapisan permukaan tanah yang keras bisa ditemukan pada kedalaman 40 meter.

Provinsi DKI Jakarta memiliki populasi sekitar 9,041 juta jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai sekitar 13.667,01 jiwa per km². Wilayah ini beriklim tropis dan dekat dengan garis khatulistiwa, sehingga dipengaruhi oleh angin muson. DKI Jakarta terletak di sebelah selatan Laut Jawa, berbatasan dengan Kabupaten/Kota Bekasi di sebelah timur, Kabupaten/Kota Bogor dan Depok di sebelah selatan, serta Kabupaten/Kota Tangerang di sebelah barat.

DKI Jakarta berlokasi strategis di Kepulauan Indonesia, Jakarta jalur utama dalam perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional. Dimana, yang menjadi pelabuhan utamanya adalah Tanjung Priok dan Bandara Soekarno-Hatta.

2.1.2 Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya, sebelumnya dikenal sebagai Komando Daerah Kepolisian (Kondak) Metro Jaya, merupakan kepolisian yang bertanggung jawab atas Jakarta Raya dan sekitarnya, termasuk wilayah – wilayah penyanggah DKI Jakarta. Seorang Kepala Kepolisian Daerah berpangkat Inspektur Jenderal Polisi yang memimpin Polda Metro Jaya, Polda Metro Jaya memiliki status A+ (A khusus), menunjukkan perannya yang istimewa sebagai penjaga keamanan dan ketertiban di Ibu Kota Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Dalam menjalankan tugasnya, Polda Metro Jaya memiliki visi untuk menjadi polisi yang dipercaya oleh masyarakat di semua layanan publik, sepanjang waktu, dalam upaya menciptakan keamanan di wilayah hukumnya. Selain itu, misi Polda Metro Jaya adalah memastikan penerapan hukum yang adil serta berperan aktif dalam mencapai pembangunan yang berwawasan keamanan.

Misi:

1. Meningkatkan kemampuan intelijen keamanan Polda Metro Jaya dalam mengumpulkan informasi untuk mencegah gangguan keamanan dan menangani kasus secara terstruktur dan menyeluruh.
2. Menyempurnakan layanan publik di semua sektor dengan berfokus pada prinsip pelayanan unggul.
3. Menempatkan polisi secara efektif di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan perlindungan, pengayoman, dan layanan yang diperlukan.

4. Menerapkan falsafah dan strategi polisi masyarakat (polmas) untuk membangun hubungan yang dekat dan interaktif antara polisi dan masyarakat, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang patuh terhadap hukum.
5. Memanfaatkan semua potensi dan kemampuan unit-unit penyelidikan dan penegakan hukum untuk menjadikan POLRI sebagai lembaga penegak hukum yang terdepan.
6. Polda Metro Jaya berupaya meningkatkan kinerjanya secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk mendukung tugas pokok dan fungsi POLRI. I.

Struktur organisasi Polda Metro Jaya meliputi berbagai satuan kerja yang bertanggung jawab menjalankan tugas pokok sesuai dengan bidang atau divisi masing-masing

2.1.3 Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Metro Jaya

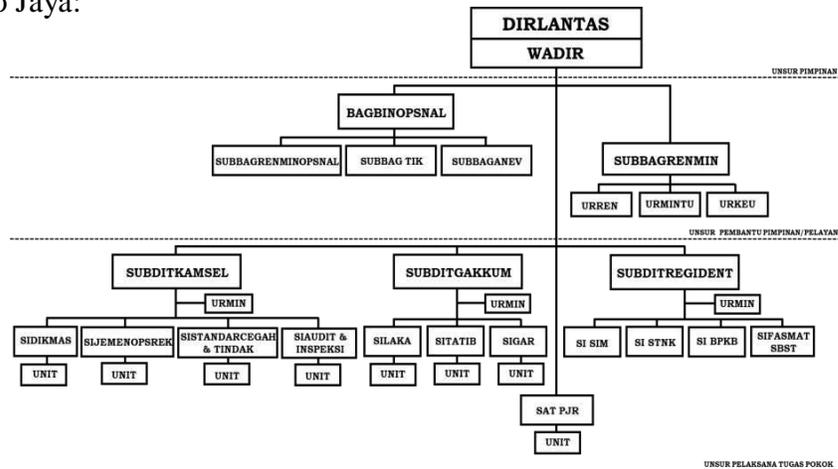
Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Metro Jaya adalah bagian penting dari struktur Polda Metro Jaya yang bertanggung jawab dalam menegakkan aturan lalu lintas untuk memastikan kepatuhan masyarakat sebagai pengguna jalan terhadap hukum dan norma yang berlaku. Seperti halnya Polda Metro Jaya secara keseluruhan, Ditlantas Polda Metro Jaya juga memiliki visi dan misi yang menjadi panduan dalam menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.:

Visi: Memegang teguh supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menjaga keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Misi :

1. Perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada para pengguna jalan guna memastikan keselamatan mereka selama dalam perjalanan.
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang lalu lintas melalui langkah-langkah preventif untuk meningkatkan kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas.
3. Menyelenggarakan penegakan peraturan lalu lintas dengan penuh profesionalisme yang mengutamakan kepatuhan terhadap hukum dan menghormati hak asasi manusia.
4. Menjaga keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dengan mematuhi nilai-nilai hukum dan norma-norma yang berlaku.
5. Meningkatkan integrasi dan sinergi dalam mencapai visi dan misi ke depan dari Direktorat Lalu Lintas.

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dirlantas Polda Metro Jaya

Sumber : Dokumen Dirlantas Polda Metro Jaya

2.1.4 Dinas Perhubungan DKI Jakarta

Dinas Perhubungan DKI Jakarta, sebelumnya dikenal sebagai Direktorat Jenderal Perhubungan DKI Jakarta, memiliki tanggung jawab dalam mengelola perhubungan darat, laut, dan udara di wilayah tersebut. Organisasi ini dipimpin oleh seorang kepala dan wakil kepala yang didukung oleh berbagai unit dan bagian – bagian di dalamnya.

Dalam konteks penelitian mengenai "Implementasi Kebijakan E-Tilang di DKI Jakarta," unit yang relevan adalah Subdinas Teknis Lalu Lintas Jalan.

Subdinas Teknis Lalu Lintas Jalan memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan merancang sistem lalu lintas dengan menggunakan berbagai jenis rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat di jalan, perangkat

pengendali dan pengamanan pengguna jalan, serta infrastruktur pendukung lainnya. Seperti subdinas lainnya, Subdinas Teknis Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh seorang Kepala Subdinas Teknis Lalu Lintas yang dibantu oleh beberapa seksi, antara lain seksi rambu dan marka jalan, seksi alat pemberi isyarat di lalu lintas, seksi alat pengendalian dan pengamanan lalu lintas, serta seksi fasilitas pendukung.